



KIMLI 2014

Kongres Internasional
Masyarakat Linguistik Indonesia

Bandar Lampung, 19–22 Februari 2014

**Peran Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional
dalam Pengembangan Potensi
Penutur Bahasa**

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Lampung
2014**



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS



Seminar/Konferensi/Kongres / Symposium/Conference/Congress

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMU) 2014

Tempat / Place

Hotel Sheraton, Bandar Lampung

Hari & Tanggal / Day & Date

19 s.d. 22 Februari 2014

Tipe/Type	Deskripsi/Description	Halaman/Page
74	Mahardika Zifana, Mahmud Fasya Konsep Maung dalam bahasa Sunda: Studi antropolinguistik terhadap penggunaan leksikon Maung di dalam bahasa Sunda	320
75	Mahmud Fasya, Dadang Sudana Dede Kosasih, Rd. Dian Dia-an Nurinsh Cerminan Hilal Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Leksikon Etimologi: Kajian Etimologi Di Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya	325
76	Mantaslah Rival Deskripsi struktur frasa bahasa Koderha	330
77	Marcellinus Y.F., Akoli Semi-vowelization and vowelization in kul language	336
78	Marwah Dampak tindak tutur suami dalam keluarga berdasarkan perspektif sosiolinguistik perempuan	340
79	Mari Hardiah Phonology of Bengkulu Malay language	344
80	Miftahul Khatrah Memartabatkan bangsa melalui penggunaan bahasa media massa yang santun dan logis	349
81	Mirsa Umayati Tipologi Struktur Predikat Adjektiva Bahasa Indonesia	354
82	Muslimin Ischaq Speech levels in Javanese of Tegay Cultural values of "new metaphors" in Minangkabau: How do they functionally work today?	358
83	Muhammad Al-Hafidh Cultural values of "new metaphors" in Minangkabau: How do they functionally work today?	363
84	Muhammad Darwis Perilaku morfologis bahasa Bugis	367
85	Muhammad Fuad Sastra profetik dalam pembelajaran bahasa menuju masyarakat yang santun dan berkarakter	371
86	Nadwa Perubahan makna kata penggolong benda dalam bahasa Indonesia	372
87	Nail Dharini Aksuturasi budaya Tionghoa ke dalam budaya Kacarbonan dalam leksikon perbatikan di kota/kabupaten Cirebon, Jawa Barat (Perspektif Etimologi)	375
88	NI Luh Ketut Mas Indrawati, Ida Ayu Made Puspani Integral peristiwa dalam konstruksi verba beruntun bahasa Bali	376
89	NI Luh Nysman Seri Mallari, NI Luh Pulu Laksmi, Ida Bagus Putra Yadiya, B. Ketut Ngurah Sulbra Pemertahanan bahasa ibu: sebuah model pada destinasi wisata internasional di Bali	381
90	NI Wayan Santini Bentuk-bentuk pujian dalam ujian doktor terbuka: Kajian pragmatik Bahasa Indonesia ragam lisan formal	387
91	Nurfaizah, Moh. Topyb Syafiq, Yogi Setia Sami, Ma Nisa El Fauziah Pemakaian Rasmul dalam Masyarakat Sunda	391
92	Nurhayati Naturalization of Ideology by means of presupposition in Javanese pop songs	397
93	Obing Katsbi Pemertahanan bahasa Kul di Aler, Nusa Tenggara Timur berbasis ekologi bahasa	403
94	Oktavianus Minangkabau and English proverbs: How value is constructed in the two languages	406
95	Paulus Ari Subagyo Cangkriman in Javanese language: A brief view of its forms and functions	413
96	Poke Aryanto Bessie Generative morphology theory: a basic method of applying translation procedures	418
97	Prihantoro Machine readable grammar for optimizing automatic retrieval in text corpus: A comparison of regular expression and local grammar graph	424
98	R. Dian D. Munirah Strategi pertanyaan penyidik dan implikasinya untuk pengungkapan kebenaran	429
99	Rahman T. Dako FB, Madu, De' dan Wahid: Pertarungan kekuasaan bahasa	434
100	Refnaldi Aesthetic values reflected in Minangkabau proverbs	440
101	Rindu Parulan Simanjuntak Sociolinguistic situation of Kerinci language spoken in central part of Jambi: A sociolinguistic survey of community-based	445

DESKRIPSI STRUKTUR FRASA BAHASA KODEOHA

Oleh:

Mantiasiah R

Universitas Negeri Makassar

chia_unm@yahoo.co.id

ABSTRACT. The study aims to analyzing the phrase structure of Kodeoha language through transformational generative grammar approach. This is a qualitative study. The data corpuses were the Kodeoha language which use in Lametuna, Mala-mala, Kalukaluku, and Tiwu village of Kodeoha district of North Kolaka Regency. The data were collected by elicitation and recording. The data consist of 20 spoken discourses, there were narrations, hortatory, procedurals, expository, and dialogues. The data were analyzed by computer linguistic Shoebox 5.0. Based on the results of data analysis found phrase structure rules (KSF) in Kodeoha language, there are 1) structure of noun phrases consists of demonstrativa that can be placed at the beginning or at the end of the noun which is optional, or pronouns or particles in front of the proper noun, or quantifier which is optional before the main noun and is followed by the adjective which is optional too, 2) structure of the verb phrase consists of aspect, modality, and the intensifier which is optional and followed by serial verbs or adverbs which are placed before the main verb, 3) structure of the adjective phrase consists of adjective as the main and is followed by intensifier or comparative marker which is optional, 4) structure of adverb phrase consists of adverb which shows how to be a main and is followed by intensifier which optional, and 5) structure of prepositional phrase consists of *direction* or position word which optional and preposition which is followed by noun phrase.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan memerikan struktur frasa Bahasa Kodeoha melalui pendekatan Transformasi Generatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Korpus data adalah bahasa Kodeoha yang digunakan di desa Lametuna, Mala-mala, Kalu-kaluku dan desa Tiwu, kecamatan Kodeoha di Kolaka Utara. Data diperoleh melalui elisitasi dan perekaman. Data terdiri atas 20 wacana lisan berupa narasi, hortatori, ekspositori, prosedural, dan dialog, selanjutnya dianalisis dengan *computer linguistic* program *Shoebox5.0*. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan kaidah-kaidah struktur frasa (KSF) dalam bahasa Kodeoha yaitu 1) struktur frasa nomina terdiri atas demonstrativa yang dapat diletakkan di awal atau di akhir nomina yang bersifat opsional, atau pronomina atau partikel di depan proper noun, atau quantifier yang bersifat opsional sebelum nomina induk dan diikuti oleh adjektiva yang bersifat opsional, dan frasa preposisi yang bersifat opsional, 2) struktur frasa verba terdiri atas aspek, modalitas, dan intensifier yang bersifat opsional, dan diikuti oleh verba serial atau adverbial yang diletakkan sebelum verba induk. 3) struktur frasa adjektiva terdiri atas adjektiva sebagai induk dan diikuti oleh intensifier (int) atau pemarkah komparatif yang bersifat opsional, 4) struktur frasa adverbial terdiri atas adverbial yang menunjukkan cara sebagai induk dan diikuti oleh intensifier yang bersifat opsional, dan 5) struktur frasa preposisi terdiri atas kata penunjuk arah atau kata penunjuk posisi yang bersifat opsional dan preposisi yang diikuti oleh frasa nomina.

Kata kunci: Frasa and Bahasa Kodeoha

PENDAHULUAN

Bahasa Kodeoha adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Tenggara yang masih digunakan secara aktif oleh penuturnya, terutama dalam keluarga atau lingkungan suku Kodeoha. Bahasa ini juga berfungsi sebagai alat pendukung kebudayaan daerah bagi masyarakat penuturnya.

Bahasa Kodeoha merupakan rumpun bungku Tolaki cabang barat yang terletak di Kecamatan Kodeoha di pesisir barat sebelah utara Kolaka. Penutur bahasa Kodeoha ini bermukim di empat desa dalam wilayah kecamatan Kodeoha kabupaten Kolaka bagian utara yaitu: desa Lametuna, desa Kalukaluku, desa Mala-mala, dan desa Tiwu dengan jumlah penutur ± 1500 orang (Anderson dalam Mantasiah, 2007).

Jika ditinjau dari segi kosakatanya, bahasa Kodeoha ini termasuk bahasa vokalic karena semua kata dalam bahasa ini berakhir dengan bunyi vokal serta tidak ditemukan adanya konsonan rangkap baik di awal maupun di tengah kata.

Beberapa bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Kodeoha di wilayah Kodeoha seperti bahasa Tolaki dan bahasa Bugis. Oleh karena itu tidak jarang penutur bahasa Kodeoha ketika

berada di luar lingkungan keluarga atau suku, mereka menggunakan bahasa-bahasa tersebut dalam berinteraksi meskipun mereka adalah sesama penutur asli bahasa Kodeoha. Melihat situasi seperti ini, ada kecenderungan bahwa bahasa Kodeoha ini pun akan mengalami pergeseran atau mungkin akan mengalami kepunahan.

Pendeskripsian tentang struktur Frasa bahasa Kodeoha perlu dilakukan sebagai upaya pendokumentasian agar bahasa Kodeoha ini dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan bahasa-bahasa daerah lainnya. Disamping itu bahasa Kodeoha juga sebagai salah satu bingkai budaya nasional yang harus dilindungi dan dilestarikan karena bahasa Kodeoha juga merupakan aset budaya bangsa. Tanpa bukti dokumentasi mustahil bahasa ini dapat berkembang baik, terutama digunakan dalam komunikasi antarwarga penutur bahasa Kodeoha.

Pembahasan lebih rinci tentang struktur frasa bahasa Kodeoha dengan menggunakan pendekatan Transformasi Generatif akan diuraikan secara lebih rinci terutama Frasa Nomina (FN), Frasa Verba (FV), frasa Adjektiva, Frasa Adverbia, dan frasa Preposisi.

a. Pengertian Tata Bahasa Transformasi Generatif

Tata bahasa Transformasi Generatif dikembangkan oleh Chomsky pada tahun 1957 dikenal dengan nama 'Transformational Generative Grammar' (tata bahasa generatif atau tata bahasa transformasi). Tata bahasa ini lahir karena adanya kritik dan saran dari berbagai pihak serta ketidakpuasan Chomsky terhadap tata bahasa struktural. Menurut Chomsky, tata bahasa struktural tidak mampu memecahkan berbagai persoalan kebahasaan khususnya dalam bidang sintaksis. Selain itu, dalam menganalisis bahasa, tata bahasa struktural selalu mendasarkan diri pada fakta-fakta objektif yang dapat dicocokkan dengan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati. Begitu pula dengan masalah **makna** atau **arti** kurang mendapat perhatian (Ba'dulu, 2000 : 7). Ditambahkan pula oleh Chomsky (Chaer, 1994 : 364) bahwa tata bahasa harus memenuhi dua syarat yaitu : (1) kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa itu harus dapat diterima oleh pemakai bahasa tersebut sebagai kalimat yang wajar dan tidak dibuat-buat, (2) tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa, sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semuanya harus sejajar dengan teori linguistik tertentu.

Dalam 'Syntactic Structures' dan 'Aspects of the Theory of Syntax', tata bahasa transformasi generatif menunjukkan dua aspek yaitu tata bahasa yang dihasilkannya adalah transformasi dan generatif. Istilah **transformasi** merupakan suatu proses perubahan sebuah struktur kebahasaan dan istilah **generatif** berarti suatu yang bersifat menerangkan (tentang tata bahasa) dengan kaidah-kaidah yang merupakan pemerian struktural tentang kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah bahasa (Samsuri, 1985:9-35). Dengan demikian, melalui tata bahasa yang bersifat transformasi kita dapat mengungkapkan berbagai hubungan, seperti hubungan antara kalimat aktif dan pasif, hubungan antara inti dan pewatas atau modifier dalam suatu frasa. Tata bahasa yang bersifat generatif harus mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar dari segi tata bahasa suatu bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tata bahasa transformasi generatif adalah suatu tata bahasa yang merupakan seperangkat kaidah-kaidah atau aturan-aturan eksplisit yang menentukan struktur kalimat, bentuk fonetik, dan interpretasi semantiknya. Sistem kaidah itu dapat dianalisis ke dalam tiga komponen utama yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologis (Chomsky, 1965:15-16).

Pada dasarnya tata bahasa transformasi generatif mempunyai tiga komponen utama salah satu diantaranya adalah komponen sintaksis. Komponen sintaksis ini adalah komponen yang memerikan dan menghasilkan kalimat-kalimat yang tidak terbatas jumlahnya. Oleh karena komponen inilah yang satu-satunya menghasilkan kalimat maka komponen ini merupakan inti dari tata bahasa transformasi generatif. Komponen ini pulalah yang menggambarkan aspek kreativitas bahasa sebagaimana dijelaskan oleh Searle (1972 : 6) bahwa tujuan utama komponen sintaksis ialah untuk menjelaskan pemahaman penutur asli tentang struktur internal kalimat, dan pemahaman penutur asli tentang struktur kalimat dapat diungkapkan melalui **seperangkat kaidah struktur frasa**. Komponen sintaksis terdiri atas dua bagian yaitu subkomponen dasar dan subkomponen transformasi.

Pada subkomponen dasar terdiri atas dua bagian yakni kaidah struktur frasa dan leksikon, namun pada penulisan makalah ini hanya akan memaparkan tentang kaidah struktur frasa saja.

b. Pengertian Frasa

Frasa sebagai unit tata bahasa, lebih tinggi tatarannya daripada tataran kata tetapi lebih rendah daripada tataran kalimat. Frasa didefinisikan oleh Chaer (2011:19) sebagai satuan bahasa yang lebih besar dari satuan kata. Ditambahkan pula bahwa frasa lazim didefinisikan sebagai kelompok kata atau rangkaian kata yang menduduki salah satu unsur kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P). Objek (O), atau keterangan (Ket). Selanjutnya oleh Samsuri dalam Mantasiah (2007:55) frasa adalah satuan sintaksis terkecil yang merupakan pemadu kalimat. Secara tradisional frasa dianggap sebagai kelompok kata yang

menyatakan suatu satuan tetapi bukan klausa yang lengkap. Frasa diberi nama sesuai dengan anggota utamanya. Menurut Kridalaksana (1984:162), frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Frasa terbagi atas dua bagian yaitu konstituen inti yang berfungsi sebagai pusat dan bersifat obligatori dan konstituen lainnya sebagai modifikator. Sedangkan menurut Ba'dulu (2010:58), frasa dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria 1) hubungan antar unsur dalam struktur, dan 2) jenis kata yang menjadi unsur intinya. Ditambahkan pula bahwa berdasarkan unsur dalam struktur, frasa dibedakan atas frasa endosentris, yaitu frasa yang berdistribusi paralel dengan intinya, dan frasa eksosentris yaitu frasa yang berdistribusi komplementer dengan unsur-unsurnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam frasa mempunyai hubungan sintaksis dan semantik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa frasa sebagai satuan unit tata bahasa terkecil yang lebih rendah daripada tataran kalimat, merupakan pemadu kalimat, dapat terdiri atas satu kata atau kelompok kata yang berintikan salah satu kategori leksikal serta mempunyai fungsi tertentu dalam kalimat. Adapun pengertian kaidah struktur frasa dipahami sebagai hubungan antarunsur yang dapat membentuk frasa. Kaidah struktur frasa adalah kaidah yang menjelaskan cara kalimat terbentuk dari frasa dan cara frasa terbentuk dari kata (Radford dalam Mantasiah, 2007:18). Kaidah struktur frasa ini terdiri atas serangkaian pernyataan yang menjelaskan bahwa setiap bahasa mempunyai urutan unsur-unsur kalimat sendiri. Urutan unsur-unsur dalam suatu bahasa mungkin saja gramatikal atau sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daly dalam Mantasiah (2007:18), bahwa kaidah struktur frasa merupakan pernyataan-pernyataan umum struktur suatu bahasa. Kaidah struktur frasa memberikan informasi tentang simpai dan cabang yang diperbolehkan dalam diagram pohon struktur batin. Selain itu kaidah struktur frasa dapat memberikan pernyataan eksplisit dan terinci mengenai diagram pohon yang terbentuk baik dan yang tidak berkenaan dengan kategori gramatikal, konstituen, maupun urutan kata.

METODE PENELITIAN

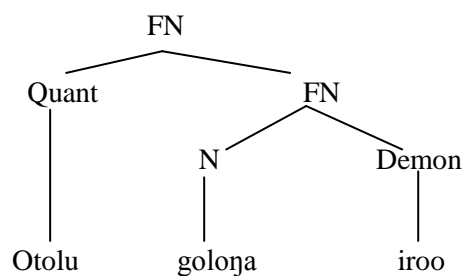
Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah intuisi atau kompetensi penutur asli yang dituangkan dalam bentuk wacana lisan bahasa Kodeoha, yang digunakan oleh penutur asli yang berdiam di empat desa dalam wilayah kecamatan Kodeoha seperti yang disebutkan pada bagian latar belakang. Wacana lisan tersebut berupa narasi, hortatori, ekspositori, prosedural dan dialog. Data diperoleh dari narasumber/informan yang diambil dari setiap desa sasaran. Setiap desa diwakili oleh dua informan. Adapun metode yang digunakan adalah metode linguistik lapangan dengan menggali data lapangan sebanyak-banyaknya dari informan yang sudah ditentukan, dan dalam pengumpulan data digunakan teknik elisitasi dan perekaman. Selanjutnya, data kebahasaan yang diperoleh dianalisis dengan mengacu kepada metode analisis TTG yang telah dikembangkan oleh Bickford. Dalam menganalisis data, peneliti selalu bertolak dari data yang telah dikumpulkan. Analisis dimulai dengan membuat hipotesis tentang struktur materi bahasa yang dihadapi, kemudian peneliti mencari bukti untuk menguatkan atau menolak hipotesis itu. Selanjutnya, pengolahan korpus bahasa dilakukan dengan menggunakan program linguistik komputer (*computational linguistics*) *shoebox version 5.0* yang dikembangkan oleh Summer Institute of Linguistics. Terakhir, pengamatan yang telah dilakukan mengenai struktur frasa dirangkum dalam bentuk kaidah struktur frasa.

PEMBAHASAN

Frasa dalam BK dapat diklasifikasikan atas 5 (lima) jenis yaitu : a) frasa nomina (disingkat FN) adalah frasa yang intinya terdiri atas nomina. Frasa ini dapat berupa kata atau kelompok kata yang dapat berfungsi sebagai subjek (S), objek (OL), objek tak langsung (OTL), pelengkap (Komp) atau oblik temporal (Temp), b) frasa verba (disingkat FV) merupakan frasa yang intinya terdiri atas verba. Frasa verba dapat berupa kata atau kelompok kata yang berlaku sebagai pemadu kalimat yang menunjukkan suatu kegiatan atau proses. Frasa verba selalu berfungsi sebagai predikat (disingkat P) dalam suatu kalimat. Frasa verba dapat pula berupa verba khusus yang diikuti oleh komplemen non aktif (KNA). Verba jenis ini disebut dengan verba non aktif (FV[KNA]), c) frasa preposisi (disingkat FPrep) adalah satuan sintaksis terkecil yang berintikan atau diawali dengan preposisi dan berfungsi sebagai penunjuk lokatif (oblik). Frasa preposisi yang berfungsi lokatif ini didahului oleh kata penunjuk arah (KPA) atau kata penunjuk posisi (KPP), d) frasa adjektiva (disingkat FAdj) adalah satuan sintaksis terkecil yang berintikan adjektiva (Adj) dan dapat berfungsi sebagai atributif terhadap nomina atau sebagai pelengkap (Komp), e) frasa adverbial (disingkat FAdv); adalah satuan sintaksis terkecil yang berintikan adverbial (Adv). Frasa adverbial pada umumnya digunakan untuk menyatakan cara (C). Frasa adverbial yang menyatakan cara (C) disebut sebagai adverbial sejati yang terdiri atas kata yang dapat dimodifikasi oleh kadar. Adverbial sejati ini sangat mirip dengan Adjektiva

a. Struktur Frasa Nomina bahasa Kodeoha

Frasa nomina bahasa Kodeoha (BK) memiliki struktur yang khas jika dibandingkan dengan frasa nomina bahasa-bahasa lainnya. Frasa nomina BK dapat terdiri atas kata ganti orang atau pronomina (Pro), nomina (N), atau nomina nama diri (Prop.N) misalnya *inahu* 'saya', *lametuna* 'Lametuna' *laika* 'rumah', *oheo* 'oheo' Nomina nama diri dapat didahului oleh partikel *i* 'si' misalnya *i leke* 'si leke'. Bentuk FN yang lain terdiri atas quantifier (Quant) dan N, misalnya pada frasa *otolu gurauno* 'tiga telurnya', *oono maetu laika* 'enam ratus rumah', dan *mosea toono* 'banyak orang'. Atau FN dapat pula terdiri atas demonstrativa (\pm Demon), quantifier (Quant), nomina, dan demonstrativa (+Demon) misalnya pada frasa *iroo kasai* 'itu tombak', *iroo laikagu* 'itu rumahku', *inei obepa* 'ini kue' *otolu golonga iroo* 'tiga golongan itu'. Selain itu, FN BK dapat juga terdiri atas nomina (N) dan nomina (N) misalnya frasa *kuburu batu* 'kuburan batu', *mata iþoi* 'mata air', *puu gapu* 'pohon kayu' atau FN yang terdiri atas nomina dan adjektiva. Contoh FN tersebut adalah *toono makarama* 'orang keramat', *laika mohola* 'rumah besar', dan *laika medaa* 'rumah panjang', dan FN yang terdiri atas nomina dan diikuti oleh frasa preposisi seperti *okea iune kamara* 'baju di dalam kamar', *oboo iþaþo kadera* 'buku di atas kursi', *opudi ipinaho* 'pisang di kebun'. Jika di gambarkan dalam diagram pohon maka contoh FN yang dibentuk dari demonstrativa (\pm Demon), quantifier (Quant), nomina, dan demonstrativa (+Demon) misalnya akan tampak seperti berikut:



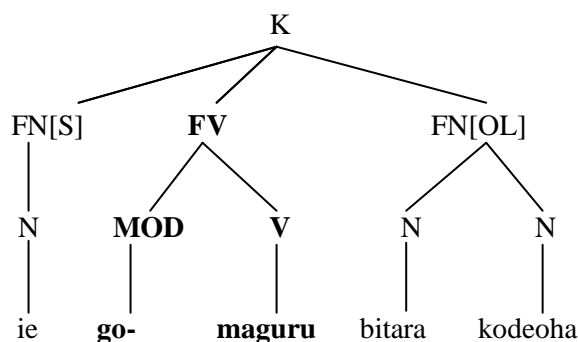
Keseluruhan FN BK di atas dapat disederhanakan dengan merangkumnya menjadi satu kaidah saja sebagai kaidah umum sebagai berikut:

$$(KSF.1) \text{ FN} \rightarrow (\pm\text{Demon}) \left\{ \begin{array}{l} \text{Pro} \\ (\text{part}) \text{ Prop N} \\ (\text{Quant}) \text{ N (Adj)} \end{array} \right\} (\text{FPrep})(\pm\text{Demon})$$

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur frasa nomina BKO terdiri atas demonstrativa yang dapat diletakkan di awal atau di akhir nomina yang bersifat opsional, atau pronomina atau partikel di depan proper noun, atau quantifier yang bersifat opsional sebelum nomina induk dan diikuti oleh adjektiva yang bersifat opsional, dan frasa preposisi yang bersifat opsional. Dengan kaidah umum ini, dapat dihasilkan FN yang jumlahnya tak terbatas.

b. Struktur Frasa Verba

Beberapa contoh kalimat BK yang mengandung frasa verba dapat diperlihatkan seperti berikut: *inahu moiso* 'Saya tidur', *i Ali mebaho* 'Si Ali mandi', *ie golaho mohina* 'Ia mau pergi besok', *inahu tulei mobaca*, 'Saya bisa membaca', *inahu gomaguru bitara kodeoha* 'Saya mau belajar bahasa Kodeoha', *mohina inahu gohake i laikamu* 'Besok saya akan datang ke rumahmu', *inahu kiroo mebaho* 'Saya sedang mandi', *haigu nohori laho* 'Adikku belum pergi/berangkat', *meoþaeto kulaho* 'Sudah lama saya pergi', *anaþai lasolo kobiano moiso mebate* 'Putri lasolo masih tidur nyenyak', *ie laho moruru idaþuta* 'Ia pergi memungut pajak', *ihiro laho moliþo-liþo domahi keeni* 'Mereka pergi mencari ketenangan di sini', *i tonjapi meamaro i tabuaþa golahoto hae magaru* 'Si tongapi bersama bapaknya si tabuawa sudah mau pergi mengganggu', . *ie moþare majama* 'Ia malas bekerja', *merareduu nolaho* 'Cepat sekali ia pergi'. Berdasarkan contoh-contoh kalimat tersebut yang didalamnya mengandung frasa verba dapat dikatakan bahwa frasa Verba dalam BK dapat dibentuk dari V yang didahului oleh Modifier, frasa-frasa verba tersebut misalnya *golaho* 'mau pergi', *tulei mobaca* 'bisa membaca', *gomaguru* 'mau belajar', *gohake* 'mau datang'. Selain itu FV dalam BK juga dapat dibentuk dari V yang didahului oleh Asp. Frasa verba tersebut adalah *kiro mebaho* 'sedang mandi', *nohori laho* 'belum pergi/berangkat'. Adapula frasa verba yang dibentuk dari V yang didahului oleh V lain. FV tersebut adalah *laho lumabui* 'pergi mencari', *laho molako-lako* 'pergi berjalan-jalan', *laho moruru* 'pergi memungut', *golaho magaru* 'mau pergi mengganggu', *molasu laho* 'berlari pergi'. Dan FV yang terbentuk dari V yang didahului oleh Adv(C), misalnya frasa *mongare majama* 'malas bekerja', *merare duu laho* 'cepat sekali pergi', dan *mongare laho* 'malas pergi'. Jika dituangkan dalam bentuk diagram pohon contoh FV yang dibentuk dari V yang diawali/didahului dengan Modifier maka akan tampak seperti berikut.



Keseluruhan contoh FV BK di atas dapat disederhanakan dengan merangkumnya menjadi satu kaidah saja sebagai kaidah umum sebagai berikut:

(KSF.2)
$$FV \longrightarrow (ASP) \quad (Mod) \quad (int) \quad \left\{ \begin{array}{c} V \\ Adv[C] \end{array} \right\} V$$

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur frasa verba BK terdiri atas aspek, modalitas, dan intensifier yang bersifat opsional, dan diikuti oleh verba serial atau avderbia yang diletakkan sebelum verba induk. Dengan kaidah umum ini, dapat dihasilkan frasa verba (FV) yang tidak terbatas jumlahnya dalam BK.

c. Struktur Frasa Adjektiva

Untuk mengetahui bagaimana struktur frasa adjektiva bahasa Kodeoha, berikut dikemukakan contoh-contoh kalimat yang mengandung frasa adjektiva misalnya: *meabo duu i Ani* 'cantik sekali si Ani', *toori duu i Ali*, 'pintar sekali si Ali', *mokua duu i Amin* 'rajin sekali si Amin', *meriri duu i Ali* 'sedih sekali si Ali', *meaboepo i Tina* 'si Tina lebih cantik'. Berdasarkan contoh-contoh kalimat tersebut di atas dapat dilihat bahwa FAdj dalam bahasa Kodeoha terbentuk dari Adj. dan penguat (intensifier.) 'duu'. Frasa-frasa adjektiva tersebut adalah *meabo duu* 'cantik sekali', *toori duu* 'pintar sekali', *mokua duu* 'rajin sekali' dan *meriri duu* 'sedih sekali'. Bentuk lain frasa adjektiva dalam BK dapat terbentuk dari adjektiva (Adj) dan pemarkah komparatif (pKompar.) *-epo* 'lebih' misalnya frasa *meaboepo* 'lebih cantik'. Dengan demikian frasa adjektiva bahasa Kodeoha dapat disederhanakan dengan merangkumnya menjadi satu kaidah saja sebagai berikut:

(KSF.3)
$$FAdj \longrightarrow Adj \left\{ \begin{array}{c} int \\ pKompar \end{array} \right\}$$

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur frasa adjektiva BK terdiri atas adjektiva sebagai induk dan diikuti oleh intensifier (int) atau pemarkah komparatif (pKompar) yang bersifat opsional. Dengan kaidah umum ini, dapat dihasilkan frasa adjektiva (FAdj) yang tidak terbatas jumlahnya dalam BK.

d. Struktur Frasa Adverbial

Gambaran tentang frasa adverbial dalam bahasa Kodeoha dapat dilihat dalam contoh-contoh kalimat berikut: *merare duu hake i Ali* 'Cepat sekali si Ali datang', *merare duu noponahu* 'Cepat sekali ia memasak', *monio duu nomolako-lako* 'Ia berjalan-jalan lambat sekali', *anaβai Lasolo nolaho lumolako merare* 'Putri Lasolo berjalan tergesa-gesa', *iβoino konaβeeha solono noehe mokora no koβeko-βeko* 'Air sungai konaweheha tidak deras dan berliku-liku'. Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas yang didalamnya mengandung frasa adverbial dapat dikatakan bahwa frasa adverbial dalam BK terbentuk dari adverbial dan diikuti dengan penguat (Intensifier). Selain bentuk tersebut, Frasa adverbial juga dapat dibentuk dari adverbial sejati saja. Frasa adverbial tersebut adalah *merare-merare* 'dengan cepat', dan *koβeko-βeko* 'berliku-liku'. Oleh karena itu frasa adverbial dalam BK dapat disederhanakan dengan merangkumnya menjadi satu kaidah umum saja seperti berikut.

(KSF.4)
$$FAdv \longrightarrow Adv \quad (int)$$

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur frasa adverbial BK terdiri atas adverbial yang menunjukkan cara sebagai induk dan diikuti oleh intensifier (int) yang bersifat opsional. Dengan kaidah umum ini, dapat dihasilkan frasa adjektiva (FAdj) yang tidak terbatas jumlahnya dalam BK.

5. Struktur Frasa Preposisi

Gambaran tentang struktur frasa preposisi dalam bahasa Kodeoha dapat dilihat dalam contoh-contoh kalimat berikut: *i Ali moiso i une kamara* 'Si Ali tidur di dalam kamar', *i medoŋa sala gaio aŋara mate* 'Di tengah jalan ada kuda mati', *lapolu menaa i βaβono merabi oosu* 'Lapolu berada di atas gunung', *inahu mogili osole i laikano inagu* 'Saya menggiling jagung di rumah ibuku', *amano i Ali oguru i Kodeoha* 'Ayah si Ali guru di Kodeoha', *mata iβoi pesia dugu i tahi* 'Mata air jatuh sampai di pantai', *lakonoto mulae βolilio koliano domahi* 'Lalu ia mulai memutar perahunya ke sini', *ie laho*

moruru idaβuta minau i mala-mala, 'la pergi memungut pajak ke sana di Malamala', *pekuleto minau i malamala* 'Pulanglah ke sana di Malamala'. Melihat contoh-contoh kalimat tersebut, tampak bahwa frasa-frasa preposisi yang ada dalam kalimat-kalimat tersebut adalah *i une kamara* 'di dalam kamar', *i medonga sala* 'di tengah jalan', *i βaβono merabi oosu* 'di atas dekat gunung'. Ketiga frasa preposisi ini berfungsi sebagai Lokatif (Lok) dan terdiri atas kata penunjuk posisi (KPP) seperti *i une* 'di dalam', *i medonga* 'di tengah' dan kalimat yang mengandung frasa preposisi misalnya *i laikano inagu* 'di rumahnya ibuku' yang berfungsi sebagai Lok dan terdiri atas frasa preposisi (FPrep) dan frasa nomina (FN) atau nomina saja seperti pada frasa *i kodeoha* 'di Kodeoha'. Frasa preposisi BK dapat pula terdiri atas kata penunjuk arah (KPA), kemudian diikuti oleh frasa preposisi (FPrep) dan frasa nomina (FN) misalnya frasa preposisi *domahi okeni* 'ke sini di sini' dan *minau i malamala* 'ke sana di malamala'. Kedua frasa preposisi ini berfungsi sebagai Lok. dan terdiri atas kata penunjuk arah (KPA), frasa preposisi (FPrep), dan frasa nomina (FN). Dengan demikian gambaran tentang frasa preposisi dalam BK ini dapat dirangkum dalam satu kaidah umum seperti berikut.

(KSF.5) FPrep \longrightarrow $\left\{ \begin{array}{l} \text{KPP} \\ \text{KPA} \end{array} \right\}$ Prep FN

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur frasa preposisi (FPrep) BK terdiri atas kata penunjuk arah (KPA) atau kata penunjuk posisi (KPP) yang bersifat opsional dan preposisi yang diikuti oleh frasa nomina. Dengan kaidah umum ini, dapat dihasilkan frasa preposisi (FPrep) yang tidak terbatas jumlahnya dalam BK.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran tentang struktur frasa dalam bahasa Kodeoha tersebut di atas, beberapa kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Struktur frasa nomina dalam BK dibentuk dari demonstrativa yang dapat diletakkan di awal atau di akhir nomina yang bersifat opsional, atau pronomina atau partikel di depan proper noun, atau quantifier yang bersifat opsional sebelum nomina induk dan diikuti oleh adjektiva yang bersifat opsional, dan frasa preposisi yang bersifat opsional,
2. Struktur frasa verba BK dibentuk dari aspek, modalitas, dan intensifier yang bersifat opsional, dan diikuti oleh verba serial atau adverbial yang diletakkan sebelum verba induk.
3. Struktur frasa adjektiva BK dibentuk dari adjektiva sebagai induk dan diikuti oleh intensifier (int) atau pemarah komparatif (pKompar) yang bersifat opsional.
4. Struktur frasa adverbial BK dibentuk dari adverbial yang menunjukkan cara sebagai induk dan diikuti oleh intensifier (int) yang bersifat opsional, dan
5. Struktur frasa preposisi (FPrep) BK dibentuk dari kata penunjuk arah (KPA) atau kata penunjuk posisi (KPP) yang bersifat opsional dan preposisi yang diikuti oleh frasa nomina.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abdul Muis. 2000. *Morfosintaksis*. Diktat Program Pascasarjana UNM, Makassar.
- _____. 2010. *Morfosintaksis*. Cetakan pertama. Rieneka Cipta. Jakarta
- Bickford, J. Abert. 1998. *Tools for Analyzing the World's Languages: Morphology and Syntax*. Summer Institute of Linguistics, USA.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Bineka Cipta, Jakarta
- _____. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Cetakan pertama. Rieneka Cipta. Jakarta
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspect of the Theory of Syntax*. The M.I.T. Press, Cambridge, Massachusetts.
- _____. 1971. *Syntactic Structures*. The Hague. Paris
- Kridalaksana, Harimurti dkk, 1984. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud. Jakarta
- Mantasiah. 2007. *Sintaksis Bahasa Kodeoha*. Suatu Pendekatan Transformasi Generatif. Disertasi. Program Pascasarjana UNHAS. Makassar.
- Radford, Andrew. 1994. *Tata Bahasa Transformasi*. Terjemahan oleh Noor Ein Mohd. Noor dan Zaiton AB. Rahman dari Transformational Grammar: A First Course, Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia.
- Searle, J. 1972. Chomsky's Revolution in Linguistics. *The New York Review of Books*, Vol. XVIII, No.12. (June).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Usman, Moses. 2004. *Alat Penganalisis Bahasa-bahasa di Dunia: Morfologi dan Sintaksis*. Diadopsi dari Tools for Analyzing the World's Languages: Morphology and Syntax, UNHAS, Makassar.

ISBN 978-602-17161-1-3



9 786021 716113

Masyarakat Linguistik Indonesia
d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
<kimli2014@gmail.com; mli@atmajaya.ac.id>



Universitas
Katolik Indonesia Atma Jaya

